

Pemanfaatan Makanan Berbahan Dasar Kelor untuk Pencegahan Stunting di Desa Naumbai

Nurmalina, Dedi Gusman & Masrul¹

¹ Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

This community service activity aims to: improve the community's work ethic, especially for Farmer Groups and PKK mothers in Naumbai Village, Kampar Health Center Work Area in 2022; prevention of stunting in toddlers in Naumbai Village, Kampar Health Center Work Area in 2022; increase the cultivation of Moringa trees by the people of Naumbai Village, Kampar Regency in 2022; increasing public knowledge and understanding of the benefits of moringa, the ability and skills of the community in cultivating and processing moringa-based food ingredients; and increasing the entrepreneurial spirit of the community in Naumbai Village through a moringa plant-based home industry. The problem faced by partners is that Naumbai Village is the second locus of stunting in Kampar Regency. The methods used are 1) planning; 2) the implementation stage in the form of presentations, discussions and practices; and 3) activity evaluation.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk: meningkatkan etos kerja masyarakat terutama pada Kelompok Tani dan ibu PKK di Desa Naumbai Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2022; pencegahan stunting pada balita di Desa Naumbai Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2022; meningkatkan pembudidayaan pohon kelor oleh masyarakat Desa Naumbai Kabupaten Kampar Tahun 2022; meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat kelor, kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya dan pengolahan bahan makanan berbasis tanaman kelor; dan meningkatkan semangat kewirausahaan masyarakat di Desa Naumbai melalui industri rumah tangga berbasis tanaman kelor. Masalah yang dihadapi mitra yaitu Desa Naumbai merupakan lokus stunting nomor urut ke dua di Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan yaitu 1) perencanaan; 2) tahap pelaksanaan berupa presentasi, diskusi dan praktik; dan 3) evaluasi kegiatan.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

ARTICLE INFO

Keywords:

keyword 1; Utilization
keyword2; Moringa Leaves
keyword 3 ;

Kata Kunci:

Kata 1; Pelatihan
Kata 2; Program Bimbingan
Konseling
Kata 3; PAUD

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17



Corresponding Author: Nurmalina

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai nurmalina18des@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Semangat untuk melanjutkan perjuangan besar mengisi janji kemerdekaan yang dinyatakan pertama kali oleh Presiden Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1957, dilanjutkan oleh Presiden Joko Widodo dengan istilah Revolusi Mental. Revolusi mental merupakan menjadi manusia yang berintegritas, mau bekerja keras, dan punya semangat gotong royong. Sebagai wujud dari cita-cita tersebut dikenal dengan istilah Gerakan Nasional Revolusi Mental yang dikelompokkan pada program, yaitu: Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, Gerakan Indonesia Bersatu.

Keberhasilan Revolusi Mental menyaratkan manusia unggul dengan pendidikan yang baik, memiliki keahlian dan keterampilan, menguasai teknologi, pekerja keras, mempunyai etos kerja serta komitmen yang tinggi untuk bekerja dan bersinergi secara bergotong-royong. Seluruh komponen masyarakat terutama perguruan tinggi hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai revolusi mental demi perubahan Indonesia. Sebagai salah satu bentuk peranan perguruan tinggi dalam gerakan nasional revolusi mental ini adalah dengan melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu program yang dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai melakukan kegiatan peningkatan etos kerja masyarakat untuk pencegahan stunting pasca-pandemi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk penanaman sepuluh juta pohon yang dilaksanakan selama 3 bulan di tahun 2022 sebagai implementasi dari gerakan Nasional Revolusi Mental di Indonesia.

Kegiatan peningkatan etos kerja masyarakat untuk pencegahan stunting pasca-pandemi ini difokuskan pada penanaman pohon kelor yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan etos kerja dalam bentuk kewirausahaan dengan memanfaatkan bahan bersumber dari pohon kelor sebagai salah satu upaya pencegahan stunting di Kabupaten Kampar. Kegiatan ini dirancang dengan empat kegiatan pokok, yaitu: 1) penyuluhan pencegahan stunting dengan pemanfaatan pohon kelor, 2) pelatihan budidaya pohon kelor, dan 3) penanaman pohon kelor. Dari seluruh kegiatan yang telah dirancang bertujuan untuk menjaga ketahanan pangan dalam pencegahan stunting, pembangunan karakter masyarakat, revitalisasi alam, peningkatan produktivitas lahan, mitigasi bencana, perubahan iklim, juga untuk mendorong terciptanya sumber ekonomi dan kemandirian masyarakat yang hasilnya dapat dinikmati bersama.

Penanaman pohon kelor dipilih berdasarkan bahwa kelor merupakan tanaman yang kaya akan nutrisi baik makro maupun mikro, memiliki potensi tidak hanya sebagai sumber nutrisi bagi produk pangan tetapi juga memberikan efek farmakologi. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang mengatakan bahwa manfaat daun kelor bagi kesehatan di antaranya membantu perkembangan tubuh serta menjadi obat tradisional yang mampu mengobati berbagai macam penyakit. Melalui situs website The National Center for Biotechnology Information (NCBI) terdapat sejumlah kajian tentang daun kelor (*Moringa Oleifera*).

Daun kelor baik digunakan sebagai sumber makanan bagi penderita kekurangan gizi (*malnutrition*) karena memiliki kandungan protein dan serat yang tinggi (Abbas et al., 2018).

Daunnya merupakan bagian tanaman yang paling bernutrisi karena mengandung vitamin B, vitamin C, provitamin A sebagai beta karotin, vitamin K, mangan dan protein, selain nutrisi-nutrisi penting lainnya. Sementara hasil penelitian MgBenema dan Obodo (2016) menyatakan daun memiliki nutrisi paling tinggi diikuti oleh akar dan terakhir adalah biji atau benihnya untuk semua analisis, sementara kandungan mineral menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada akar dan daunnya. Berdasarkan hal ini, maka makanan berbahan tanaman kelor dapat dimanfaatkan sebagai salah satu olahan makanan yang dipercaya mampu mencegah stunting.

Salah satu provinsi dengan kasus stunting yang tinggi di Indonesia adalah provinsi Riau. Provinsi Riau pada tahun 2018 mengalami kejadian stunting mencapai angka 28,3 % dengan prevalensi stunting di Kabupaten Kampar pada tahun 2018 yaitu 10,5% (Dinkes Kabupaten Kampar, 2018). Terdapat dua desa yang menjadi locus stunting di Kabupaten Kampar (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2018). Salah satu desa di kampar yang balita mengalami stunting yaitu desa Naumbai kecamatan Kampar. Balita yang mengalami stunting sebanyak 40 balita dari 125 balita yang ada Di desa tersebut (Dinkes Kabupaten Kampar, 2019). Keadaan ini menjadi masalah serius yang harus segera diantisipasi oleh pihak-pihak yang berkewenangan dan menjadi skala prioritas perhatian publik. Berbagai hal menjadi faktor penyebab tingginya kasus stunting di Desa Naumbai Kabupaten Kampar.

Berdasarkan analisis situasi masyarakat di Desa Naumbai Kabupaten Kampar Provinsi Riau tersebut, maka perlu dilakukan suatu gerakan nasional revolusi mental yang mampu meningkatkan etos kerja masyarakat melalui budi daya pohon kelor untuk pencegahan stunting pada balita. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini berkenaan dengan upaya memfasilitasi individu (anak) yang sedang tumbuh dan berkembang pada semua aspek perkembangan. Baik pada aspek perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, moral maupun spiritualnya agar nantinya mampu mengembangkan potensi dirinya ataupun mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut secara optimal. Upaya demikian sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar anak yang sedang berada dalam proses tumbuh dan berkembang akan menjadi ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dimaksud anak memerlukan bimbingan karena sebagai individu yang masih berada di lembaga pendidikan prasekolah, mereka masih kurang bahkan belum memiliki pemahaman ataupun wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, termasuk juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya (Fiah, 2016).

2. METODOLOGI

Mekanisme metode pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut:

- a) melakukan koordinasi dengan Kepala Desa sebagai pemberi izin pelaksanaan pelatihan atau workshop pengolahan makanan berbahan dasar kelor.
- b) Melakukan penyusunan materi penyusunan program pelatihan atau workshop pengolahan makanan berbahan dasar kelor. Mekanisme metode pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan secara umum berupa perencanaan/ persiapan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Tahapan Pelaksanaan

- a) Menjelaskan mengenai pentingnya pemberian makanan kaya akan gizi dan nutrisi pada balita.
- b) Menjelaskan materi pelatihan atau workshop pengolahan makanan berbahan dasar kelor.
- c) Menjelaskan materi kajian pelatihan atau workshop pengolahan makanan berbahan dasar kelor untuk dipublikasi nasional tidak terakreditasi maupun terakreditasi nasional.
- d) Melaksanakan kegiatan pelatihan atau workshop pengolahan makanan berbahan dasar kelor.

Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana, observasi berupa pengecekan hasil dari pelaksanaan pelatihan atau workshop pengolahan makanan berbahan dasar kelor. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut. (1) Pemberitahuan pada masyarakat desa dengan brosur mengenai kegiatan seminar. Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengirim surat pemberitahuan kepada pihak Falkutas. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. (2) Sosialisasi program pengabdian, sosialisasi dilakukan dengan melakukan koordinasi dan menyampaikan pemberitahuan di sekolah (3) Penyusunan program pelatihan berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi, selanjutnya disusun program kegiatan.

Materi pada Sosialisasi

Semangat untuk melanjutkan perjuangan besar mengisi janji kemerdekaan yang dinyatakan pertama kali oleh Presiden Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1957, dilanjutkan oleh Presiden Joko Widodo dengan istilah Revolusi Mental. Revolusi mental merupakan menjadi manusia yang berintegritas, mau bekerja keras, dan punya semangat gotong royong. Sebagai wujud dari cita-cita tersebut dikenal dengan istilah Gerakan Nasional Revolusi Mental yang dikelompokkan pada program, yaitu: Gerakan Indonesia Melayani, Gerakan Indonesia Bersih, Gerakan Indonesia Tertib, Gerakan Indonesia Mandiri, Gerakan Indonesia Bersatu.

Keberhasilan Revolusi Mental menyaratkan manusia unggul dengan pendidikan yang baik, memiliki keahlian dan keterampilan, menguasai teknologi, pekerja keras, mempunyai etos kerja serta komitmen yang tinggi untuk bekerja dan bersinergi secara bergotong-royong. Seluruh komponen masyarakat terutama perguruan tinggi hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai revolusi mental demi perubahan Indonesia. Sebagai salah satu bentuk peranan perguruan tinggi dalam gerakan nasional revolusi mental ini adalah dengan melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu program yang dilaksanakan, baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa, dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip: kompetensi akademik, jiwa kewirausahaan (entrepreneurship), dan profesional, sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai

tujuan ini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai melakukan kegiatan peningkatan etos kerja masyarakat untuk pencegahan stunting pasca- pandemi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk penanaman sepuluh juta pohon yang dilaksanakan selama 3 bulan di tahun 2022 sebagai implementasi dari gerakan Nasional Revolusi Mental di Indonesia.

Kegiatan peningkatan etos kerja masyarakat untuk pencegahan stunting pasca-pandemi ini difokuskan pada penanaman pohon kelor yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan etos kerja dalam bentuk kewirausahaan dengan memanfaatkan bahan bersumber dari pohon kelor sebagai salah satu upaya pencegahan stunting di Kabupaten Kampar. Kegiatan ini dirancang dengan empat kegiatan pokok, yaitu: 1) penyuluhan pencegahan stunting dengan pemanfaatan pohon kelor, 2) pelatihan budidaya pohon kelor, dan 3) penanaman pohon kelor. Dari seluruh kegiatan yang telah dirancang bertujuan untuk menjaga ketahanan pangan dalam pencegahan stunting, pembangunan karakter masyarakat, revitalisasi alam, peningkatan produktivitas lahan, mitigasi bencana, perubahan iklim, juga untuk mendorong terciptanya sumber ekonomi dan kemandirian masyarakat yang hasilnya dapat dinikmati bersama.

Penanaman pohon kelor dipilih berdasarkan bahwa kelor merupakan tanaman yang kaya akan nutrisi baik makro maupun mikro, memiliki potensi tidak hanya sebagai sumber nutrisi bagi produk pangan tetapi juga memberikan efek farmakologi. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang mengatakan bahwa manfaat daun kelor bagi kesehatan di antaranya membantu perkembangan tubuh serta menjadi obat tradisional yang mampu mengobati berbagai macam penyakit. Melalui situs website The National Center for Biotechnology Information (NCBI) terdapat sejumlah kajian tentang daun kelor (*Moringa Oleifera*).

Daun kelor baik digunakan sebagai sumber makanan bagi penderita kekurangan gizi (*malnutrition*) karena memiliki kandungan protein dan serat yang tinggi (Abbas et al., 2018). Daunnya merupakan bagian tanaman yang paling bernutrisi karena mengandung vitamin B, vitamin C, provitamin A sebagai beta karotin, vitamin K, mangan dan protein, selain nutrisi-nutrisi penting lainnya. Sementara hasil penelitian MgBenema dan Obodo (2016) menyatakan daun memiliki nutrisi paling tinggi diikuti oleh akar dan terakhir adalah biji atau benihnya untuk semua analisis, sementara kandungan mineral menunjukkan persentase tertinggi terdapat pada akar dan daunnya. Berdasarkan hal ini, maka makanan berbahan tanaman kelor dapat dimanfaatkan sebagai salah satu olahan makanan yang dipercaya mampu mencegah stunting.

Salah satu provinsi dengan kasus stunting yang tinggi di Indonesia adalah provinsi Riau. Provinsi Riau pada tahun 2018 mengalami kejadian stunting mencapai angka 28,3 % dengan prevalensi stunting di Kabupaten Kampar pada tahun 2018 yaitu 10,5% (Dinkes Kabupaten Kampar, 2018). Terdapat dua desa yang menjadi locus stunting di Kabupaten Kampar (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2018). Salah satu desa di kampar yang balita mengalami stunting yaitu desa Naumbai kecamatan Kampar. Balita yang mengalami stunting sebanyak 40 balita dari 125 balita yang ada Di desa tersebut (Dinkes Kabupaten Kampar, 2019). Keadaan ini menjadi masalah serius yang harus segera diantisipasi oleh pihak-pihak yang berkewenangan dan menjadi skala prioritas perhatian publik. Berbagai hal menjadi faktor penyebab tingginya kasus stunting di Desa Naumbai Kabupaten Kampar.

Berdasarkan analisis situasi masyarakat di Desa Naumbai Kabupaten Kampar Provinsi Riau tersebut, maka perlu dilakukan suatu gerakan nasional revolusi mental yang mampu meningkatkan etos kerja masyarakat melalui budi daya pohon kelor untuk pencegahan stunting pada balita.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pelatihan atau workshop pengolahan makanan berbahan dasar kelor berjalan dengan baik. Masyarakat mampu mengolah bahan makanan berbahan dasar kelor. Hal ini terlihat pada saat mengikuti pelatihan masyarakat dapat mengikuti program pelatihan atau workshop pengolahan makanan berbahan dasar kelor yang nantinya dapat diterapkan di rumah masing-masing.

REFERENCES

- Admin. CEGAH STUNTING UNTUK MASA DEPAN ANAK YANG LEBIH BAIK. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Published May 11, 2022. Accessed December 9, 2022. <https://diskes.baliprov.go.id/cegah-stunting-untuk-masa-depan-anak-yang-lebih-baik/>
- Holy. Apa Itu Daun Kelor dan Manfaatnya? KOMPAS.com. Published September 20, 2022. Accessed December 9, 2022. <https://www.kompas.com/sains/read/2022/09/20/100200923/apa-itu-daun-kelor-dan-manfaatnya>
- Kelor A, Oleifera M. BAB II TINJAUAN PUSTAKA. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1214/2/BAB%20II.pdf>
- Mengenal “Stunting” dan Efeknya pada Pertumbuhan Anak. Banyuasinkab.go.id. Published 2022. Accessed December 9, 2022. <https://dinkes.banyuasinkab.go.id/2018/03/21/mengenal-stunting-dan-efeknya-pada-pertumbuhan-anak/>
- Mindrayani, N. (2022). Kasus stunting di Kampar melonjak ke angka 1.300 anak. Antara Riau. [https://riau.antaranews.com/berita/303421/kasus-stunting-di-kampar-melonjak-ke-angka-1300-anak#:~:text=Bangkinang Kota \(ANTARA\) - Kasus,kecamatan dan 250 desa%2Fkelurahan.](https://riau.antaranews.com/berita/303421/kasus-stunting-di-kampar-melonjak-ke-angka-1300-anak#:~:text=Bangkinang Kota (ANTARA) - Kasus,kecamatan dan 250 desa%2Fkelurahan.)
- MORINGA COOKIES : INOVASI OLAHAN HASIL DAUN KELOR YANG SEHAT. Cyber extension. Published 2019. Accessed December 9, 2022. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/80238/MORINGA-COOKIES--INOVASI-OLAHAN-HASIL-DAUN-KELOR-YANG-SEHAT/>
- Mzk, D. (2022). Komit Tekan Angka Stunting, Pemda Kampar Anggarkan Rp 65 Miliar. KOMINFO Kabupaten Kampar. <https://kominfosandi.kamparkab.go.id/2022/05/30/komit-tekan-angka-stunting-pemda-kampar-anggarkan-rp-65-miliar/>
- Nina Hertiwi Putri. 15 Manfaat Teh Daun Kelor dan Cara Membuatnya. SehatQ. Published July 17, 2020. Accessed December 9, 2022. <https://www.sehatq.com/artikel/teh-daun-kelor-teh-herbal-dengan-segudang-manfaat>
- PEMBUATAN MIE KELOR. Cyber extension. Published 2019. Accessed December 9, 2022. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/84881/PEMBUATAN-MIE-KELOR/>
- Rahayu A, Km S, Ph M, et al. STUDY GUIDE -STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA STUDY GUIDE -STUNTING. http://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-REFERENSI-STUDY-GUIDE-STUNTING_2018.pdf
- Rubiah H. Cokelat dari Daun Kelor, Kreasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia Bandung. Tribunjabar.id. Published December 6, 2018. Accessed December 9, 2022. <https://jabar.tribunnews.com/2018/12/06/cokelat-dari-daun-kelor-kreasi-mahasiswa-sekolah-tinggi-farmasi-indonesia-bandung>
- Yani, A. (2022). PHR Dukung Percepatan Penurunan Stunting di Kampar. Cakaplah.Com. <https://www.cakaplah.com/artikel/serantau/10946/2022/10/28/phr-dukung-percepatan-penurunan-stunting-di-kampar#sthash.labZMBVi.rdxoFp5Z.dpbs.>